



## Model Baru Lembaga Pendidikan Islam

**Rohmatin**

SD Alam Islami eLKISI

Email: rahmatin212@gmail.com

**Abstrak.** Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan mulia tersebut diperlukan strategi dan inovasi yang mantap baik dari Lembaga Pendidikan, program Pendidikan maupun kurikulumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Lembaga Islam model baru yang ada di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa model baru lembaga pendidikan Islam di Indonesia di antaranya, Sekolah Islam terpadu, *Muhammadiyah Boarding School*, Pesantren sains, Pesantren modern. Di samping lembaga-lembaga model baru sebagaimana tersebut, tentunya masih ada lagi model baru lembaga pendidikan Islam, baik yang konsentrasi pada alam, informasi teknologi, maupun yang lain. Keberadaan lembaga pendidikan Islam model baru tersebut, diharapkan menjadi referensi bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan Islam sesuai dengan kekhasannya masing-masing.

Kata Kunci: Model baru, Lembaga, Pendidikan Islam

**Abstract.** National Education aims to develop the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have a noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens. To achieve this noble goal, a solid strategy and innovation are needed from both educational institutions, educational programs, and curricula. This study aims to describe the new model of Islamic institutions in Indonesia. The results of the study show that there are several new models of Islamic educational institutions in Indonesia, including Integrated Islamic Schools, Muhammadiyah Boarding Schools, Science Islamic Boarding Schools, and Modern Islamic Boarding Schools. In addition to these new model institutions, of course, there are other new models of Islamic educational institutions, both those that concentrate on nature, information technology, and others. The existence of this new model of an Islamic education institution is expected to be a reference for people who need Islamic education according to their respective characteristics.

**Keywords:** New Model, Institution, Islamic Education

### A. PENDAHULUAN

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kompetensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan cerdas. Sedangkan tujuannya, untuk (Sujana 2019). Dilihat dari fungsinya, maka keberadaan pendidikan diharapkan dapat menghilangkan kebodohan di masyarakat yang merupakan sumber utama penderitaan dan ketertinggalan dalam segala



aspek kehidupan. Merujuk pada Undang-undang tersebut, maka pendidikan nasional lebih mengedepankan penguatan karakter, sikap dan perubahan nilai-nilai ke arah yang lebih baik. Hal ini dimaksudkan agar manusia Indonesia mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi dan mampu bersaing dalam kancah percaturan dunia (Sujana 2019).

Pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan insan-insan yang bukan hanya menguasai ilmu tentang agama Islam saja, namun lebih jauh ditujukan untuk mewujudkan insan yang shalih dengan senantiasa menaati aturan Allah dan Rasul, taat beribadah dan suka melakukan amalan-amalan yang bermanfaat dalam kehidupan di akhirat (Susiyani 2017).

Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyah, pendidikan Islam bertujuan untuk menjaga dan melindungi fitrah manusia agar ibadahnya tidak menyimpang kepada selain Allah *subhanahu wata'ala*. Adapun fitrah yang dilindungi dan dijaga dengan pendidikan Islam ini adalah:

1. Jasmaninya, yaitu menjaga kesehatan badan manusia dengan memperhatikan makan dan minumannya.
2. Akhlaknya, yaitu budi pekerti manusia, karena rusaknya kebahagiaan dan terhalangnya kebaikan manusia disebabkan kerusakan akhlaknya.
3. Akal, yaitu dengan menjaga dan melindungi manusia agar tidak berinteraksi dengan segala hal yang dapat membahayakan dan merusak akal serta jiwanya.
4. Keterampilan, yaitu dengan cara memperhatikan potensi dan bakat minat manusia, karena manusia lahir dengan membawa bakat dan minatnya masing-masing. Anak tidak akan mendapatkan sukses dan keberhasilan cita-cita apabila dipaksa untuk menekuni sesuatu yang bukan bakat dan minatnya.

Adapun Muhtar Yahya merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah memberikan pemahaman kepada manusia untuk membangun keluhuran budi pekerti sebagai misi utama diutusny Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, yang diperlukan agar tercukupi kebutuhan kerjanya, demi kebahagiaan dunia akhirat.

Sedangkan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Indonesia merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menguatkan karakter peserta didik. Selain itu pendidikan Islam bertujuan:



1. Agar lulusan sebuah lembaga pendidikan Islam melahirkan lulusan dengan mutu pengetahuan dan keterampilan yang baik sesuai kebutuhan pada saat bersaing dalam kancah percaturan dunia.
2. Meningkatkan kompetensi serta mutu pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola pendidikan Islam.
3. Menjaga fitrah manusia, yaitu manusia dengan aqidah yang kuat, beribadah dengan baik dan benar, berakhlak yang mulia.
4. Bertubuh sehat dan kuat, berwawasan luas dan mampu berpikir ilmiah, cakap, mandiri disiplin, kreatif, serta menjadi warga Negara dengan jiwa nasionalisme yang kuat (Susiyani 2017).

Pembangunan nasional pada bidang pendidikan memiliki arti dan kontribusi yang sangat mendesak untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Sehingga pelaksanaan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dengan masyarakat. Pendidikan diselenggarakan dengan maksud agar terjadi perubahan bagi peserta didik. Perubahan yang dimaksud, adalah perubahan ke arah yang maju dan positif. Betapa pentingnya pendidikan bagi masyarakat, maka pemerintah menyelenggarakan pendidikan dan diatur regulasinya dengan Undang-undang (Noor 2003).

Era revolusi industri 4.0 bukan hanya sekedar istilah atau wacana. Era ini sudah terjadi dan tidak mungkin dihindari. Pada era ini, perubahan infrastruktur teknologi informasi, berlangsung begitu cepat. Penegakan kedaulatan data pribadi dan regulasi yang mengaturnya sangat diperlukan. Pengembangan teknologi informasi pada era ini juga melibatkan transformasi sosial. Untuk menghadapi perkembangan teknologi pada era ini, perlu menyiapkan sumber daya yang unggul, perlu dibangun kedewasaan bersikap dan berpikir masyarakat, agar tidak menimbulkan masalah baru yang memerlukan penanganan tersendiri (Haris 2019).

Pendidikan di masyarakat seharusnya disesuaikan agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keahlian pada era ini. Pendidik dan tenaga kependidikan memerlukan manajemen yang kuat, agar dapat meletakkan andil dalam mengisi perubahan-perubahan yang terjadi. Penguatan nilai-nilai moral dan agama sangat diperlukan, karena pada era ini juga terdapat sisi-sisi negatif yang harus diminimalisir. Pendidikan agama Islam



memiliki peran sangat penting, untuk menjaga keseimbangan antara informasi yang masuk dengan kontrol agama yang telah ditentukan oleh Allah Pengatur Semesta Alam. Penguatan peran pendidikan agama Islam akan optimal apabila didukung lembaga pendidikan Agama Islam yang maju dan amanah. Pendidik dan tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan Islam harus senantiasa berpikir jernih dan kreatif, agar transformasi yang terjadi pada era ini tidak mencemari nilai-nilai pendidikan yang telah disepakati (Haris 2019).

Untuk dapat menghadapi era revolusi industri ini, pendidikan menjadi kebutuhan pokok yang diharapkan dapat mengatur keseimbangan hidup manusia. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan warganya. Apabila suatu negara ingin maju dan berkembang, damai dan tenteram, maka pendidikan harus mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintahnya. Sebaliknya, apabila pendidikan suatu negara mundur dan terbelakang, maka negara pun akan lemah dan tidak mampu memerankan diri dalam kancah percaturan dunia.

Sebagaimana tercantum di dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, bahwa pemerintah wajib mencerdaskan kehidupan bangsa. Inilah fungsi pendidikan yang sesungguhnya, bahkan fungsi ini sangat kuat hubungannya dengan ketahanan suatu negara. Untuk memerankan fungsi ini, maka diperlukan pembentukan lembaga pendidikan. Sebagai Negara dengan mayoritas muslim, maka lembaga pendidikan Islam menjadi kebutuhan utama yang harus disiapkan. Adapun lembaga pendidikan Islam dalam hal ini berfungsi:

1. Sebagai tempat untuk mengenalkan, membiasakan, dan menguatkan karakter serta akhlakul karimah.
2. Sebagai tempat untuk mencapai cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa.
3. Sebagai tempat berlindung bagi anak, karena diharapkan kebijakan pendidikan dapat saling terkait dengan kebijakan perlindungan anak. Hal ini dapat dicapai dengan penguatan karakter dan pribadi anak berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam yang tercatat dalam tuntunan wahyu (Inawati 2019).

Keberadaan lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini masih dilematik. Pada satu sisi dituntut untuk meningkatkan kualitas supaya bisa eksis bersaing dengan lembaga pendidikan umum, namun di sisi lain perhatian pemerintah terhadap lembaga pendidikan



Islam masih belum kuat. Lembaga pendidikan Islam masih belum ditempatkan sebagai kelas utama, akan tetapi dianggap sebagai kelas kedua. Padahal peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Namun perlu diperhatikan, bahwa peningkatan kualitas lembaga pendidikan harus diimbangi dengan peningkatan peran pendidik dan tenaga kependidikan yang mengelolanya (Afandi 2008).

Lembaga pendidikan sebagai institusi tempat pelaksanaan pendidikan, mempunyai peran yang sangat besar. Namun kenyataannya, lembaga pendidikan khususnya Islam, belum sepenuhnya mampu memetakan masalah pendidikan yang dihadapi oleh negara ini. Akibatnya, perkembangan pendidikan Islam di Indonesia belum menampakkan hasil yang diharapkan, yaitu manusia paripurna sebagaimana harapan dan cita-cita pendidikan nasional.

Adapun masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah perkembangan teknologi yang mengalir deras, sehingga mempengaruhi seluruh elemen kehidupan yang dihadapi oleh masyarakat dunia. Lembaga pendidikan Islam belum mampu merespons derasnya perkembangan teknologi yang terus berkembang (Yaqin 2016).

Memperhatikan paparan tersebut di atas, maka perlu adanya inovasi untuk membentuk Lembaga Pendidikan Agama Islam yang berkualitas. Lembaga pendidikan Islam harus dapat menjawab tantangan kehidupan pada era revolusi industri 4.0, sehingga dapat mengurai masalah pendidikan yang dihadapi bangsa ini. Masyarakat muslim tidak boleh berhenti berpikir, berkreasi dan berinovasi untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang amanah dan kredibel. Lembaga Pendidikan Islam harus mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga-lembaga pendidikan non Islam yang telah terlebih dahulu maju dari sisi sains dan teknologi sebagai kebutuhan pokok di era ini.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini ialah studi kepustakaan. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, dokumen, jurnal, artikel maupun informasi dari media cetak maupun media elektronik lainnya yang relevan dengan permasalahan yang



dibahas di dalam artikel. Setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis dan pembahasan menggunakan data maupun informasi yang berkaitan dengan topik.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan adalah suatu sistem yang diselenggarakan dalam rangka melangsungkan pendidikan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sedangkan lembaga pendidikan Islam berarti lembaga pendidikan yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan rohani masyarakat, yang dilandasi dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai Al Quran dan Assunah. Lembaga pendidikan secara fisik adalah sarana atau organisasi yang diadakan untuk mencapai suatu tujuan. Secara non fisik, lembaga pendidikan berarti suatu sistem nilai atau pranata yang berfungsi untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup manusia (Ramayulis, 2015:314).

Lembaga pendidikan Islam merupakan suatu tempat yang disediakan untuk memberikan layanan pendidikan Islam bersama proses pembiasaannya. Berarti juga, suatu organisasi yang keberadaannya berfungsi untuk mengembangkan pendidikan Islam, dengan pola-pola dan struktur tertentu yang dapat mengikat setiap orang di bawah naungannya, sehingga mempunyai kekuatan hukum yang kokoh (Ramayulis, 2015:316)

### 2. Jenis-jenis Lembaga Pendidikan Islam

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang lembaga pendidikan Islam, maka diperlukan pembahasan tentang jenis-jenis lembaga pendidikan Islam. Jenis-jenis lembaga pendidikan Islam dapat diperhatikan dari aspek asas ajaran Islam, aspek waktu dan tempat, serta aspek penanggung jawab. Lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

#### a. Lembaga pendidikan Islam berdasarkan asas ajaran Islam

Islam merupakan satu-satunya agama yang di ridhoi oleh Allah *subhanahu wata'ala*. Agama Islam adalah agama yang universal, sehingga tidak terikat oleh waktu dan ruang. Dalam ajaran Islam, perbuatan manusia disebut amal yang telah menyatu dengan jiwa seorang muslim, baik amalan yang berhubungan langsung dengan Allah sebagai Khaliq maupun amalan yang berhubungan dengan sesama manusia dan alam



sekitarnya. Sedangkan ajaran Islam mencakup aspek akidah, ibadah dan muamalah yang dapat mengarahkan umat manusia menjadi lebih baik. Iman merupakan asas semua ajaran dan amal manusia. Islam telah menentukan norma-norma dan nilai yang harus diamalkan oleh pemeluknya.

b. Lembaga Pendidikan Islam berdasarkan Waktu dan Tempat

Pada awal keberadaannya, pendidikan Islam dilaksanakan oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* secara sembunyi-sembunyi dan diajarkan kepada orang per orang. Namun dalam perkembangannya, penganut agama Islam semakin banyak, sehingga memerlukan lembaga pendidikan agar pelaksanaan pendidikan Islam dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Dalam hal ini, lembaga pendidikan dibagi menjadi 5 periode yaitu, periode pembinaan, periode keemasan, periode kemunduran, periode stagnasi dan kemunduran, serta periode modern.

1) Periode pembinaan

Lembaga pendidikan pertama dalam masyarakat adalah keluarga. Adapun lembaga pendidikan pertama yang menjadi markas pendidikan Islam adalah rumah Arqam bin Abil Arqam. Di sinilah Nabi mengajarkan pokok-pokok ajaran Islam kepada para sahabatnya. Setelah Nabi hijrah ke Madinah, dan seiring bertambahnya jumlah umat Islam, maka Nabi mengembangkan lagi lembaga pendidikan Islam. Masjid menjadi lembaga pendidikan Islam pada era Madinah. Masjid Quba' merupakan masjid yang pertama dibangun oleh Rasulullah, sebagai tempat beribadah sekaligus berfungsi sebagai pusat kebudayaan dan pendidikan.

2) periode keemasan

3) periode kemunduran

4) periode stagnasi dan kehancuran

5) periode modern.

4. Lembaga pendidikan Islam berdasarkan penanggung jawab.

Lembaga pendidikan merupakan tempat dilaksanakannya proses pendidikan. Pelaksanaan pendidikan dimaksudkan agar dapat mengubah perilaku individu peserta didik ke arah yang maju dan positif, melalui interaksi antara guru, murid dan lingkungan



pendidikan. Terdapat tiga jenis lembaga pendidikan Islam yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan ini dilakukan oleh orang tua di dalam lingkup keluarga. Karena sesungguhnya tanggung jawab menjaga diri dan keluarga itu merupakan tanggung jawab personal yang dibebankan kepada orang tua sebagai pemegang amanah.

Hal ini sebagaimana penjelasan Allah di dalam surat At Tahrim ayat 66 yang menyeru agar orang-orang beriman senantiasa menjaga diri dan keluarga dari amalan-amalan yang dapat menjerumuskan ke dalam jurang neraka. Terlebih lagi ditegaskan oleh Allah bahwa penjaga neraka itu adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, tagas dan senantiasa menaati perintah Allah tidak pernah mendurhakai-Nya dalam tugas apa pun (Sulistyoko 2018).

Lembaga pendidikan formal adalah lembaga pendidikan yang terstruktur dan berjenjang mulai pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.

Lembaga pendidikan nonformal adalah lembaga pendidikan di luar lembaga pendidikan formal yang juga berstruktur dan berjenjang. Sedikit yang membedakan dengan lembaga pendidikan formal, adalah bahwa lembaga pendidikan nonformal ini disediakan bagi warga masyarakat yang tidak berkesempatan memperoleh pendidikan pada lembaga pendidikan formal pada waktu tertentu.

Masjid juga merupakan lembaga pendidikan Islam dan mempunyai fungsi yang cukup penting. Masjid merupakan tempat pendidikan bagi umat Islam agar menjaga dan menguatkan imannya, mencintai ilmu pengetahuan dan memiliki kesadaran dan kesabaran sosial serta mewujudkan ketaatan kepada Allah dan Rasul (Bafadhol 2017).

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup kental dalam mewarnai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Saat ini madrasah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada suatu wilayah tertentu perkembangan madrasah saat ini bahkan melebihi perkembangan sekolah umum. Masyarakat muslim khususnya, sudah mulai terbuka hati dan pikirannya, menyadari akan pentingnya pendidikan Islam bagi anak-anaknya. Hal inilah yang menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, terus berpikir untuk memajukan pendidikan. Tidak sedikit madrasah yang menjadi



lembaga pendidikan modern dengan memadukan ilmu-ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal inilah yang menjadikan madrasah dapat memerankan diri sejajar dengan lembaga pendidikan lain yang ada di Indonesia. Madrasah mempunyai peran yang strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, dengan warna dan program yang saling menguatkan satu dengan yang lain (Ibrahim 2019).

Selain lembaga pendidikan informal, formal, non formal, masjid, dan madrasah, pesantren juga merupakan salah satu model lembaga pendidikan Islam. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pada mulanya pesantren hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam saja. Namun dalam perkembangannya, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum, baik menyangkut ilmu matematika dan sains, sosial, bahasa, serta keterampilan hidup kepada santri-santrinya. Hal ini didasari bahwa ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat. Pada akhirnya para santri tidak cukup hanya dibekali pengetahuan agama saja, mengingat kehidupan umat manusia yang dinamis. Untuk bisa eksis dalam kehidupan, maka diperlukan perpaduan antara ilmu-ilmu agama dan sains yang keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, yang cukup diminati oleh masyarakat khususnya masyarakat muslim. Pesantren di era sekarang ini bukan saja tradisional, tapi sudah dikelola secara modern. Maksudnya bukan hanya, mempelajari ilmu-ilmu agama, tetapi juga mempelajari sains, bahasa, sosial dan ilmu-ilmu lain yang bermanfaat untuk keberlangsungan hidup manusia. Dalam perkembangannya, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, mengembangkan diri berdasarkan latar belakang, warna, peran dan fungsi yang berbeda-beda (Akhiruddin 2015).

Pada masa kolonial Belanda, lembaga pendidikan Islam tidak dapat menampilkan diri sebagai lembaga yang kredibel. Hal ini disebabkan banyaknya upaya kolonial Belanda dalam menghentikan proses pendidikan Islam di bawah lembaga pesantren dan madrasah. Upaya tersebut dilakukan oleh Belanda dengan mendirikan *Priesnterraden*, dengan pengawasan yang sangat ketat dalam proses pendidikannya. Kemudian menerbitkan ordonansi guru dan ordonansi sekolah liar sebagai upaya untuk menghentikan lembaga pendidikan Islam (Rahman 2018).



### 3. Model baru Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tanggung jawab pelaksanaan pendidikan, menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan dilakukan dengan mendirikan lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan agama Islam bagi masyarakat Islam.

Pada era globalisasi sekarang ini, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin berat. Bukan hanya dituntut untuk berkontribusi dalam kemodernan dan globalisasi, lembaga pendidikan Islam juga dituntut untuk berkontribusi dalam mewujudkan luaran pendidikan yang mampu bersaing dalam percaturan globalisasi, namun tetap berlandaskan pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menyusun langkah-langkah perubahan yang mendasar dan mencari model pendidikan alternatif yang inovatif.

Membahas tentang pendidikan Islam sebagai salah satu dari ragam bidang keilmuan, tidak akan pernah selesai. Karena ilmu pengetahuan, pada ranah apa pun selalu dinamis seiring dengan tingkat perkembangan dan kemajuan peri kehidupan umat manusia. Pendidikan Islam merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu dan nilai-nilai agama Islam kepada masyarakat. Proses ini dilakukan melalui pengembangan potensi berupa fitrah manusia untuk mendapatkan keseimbangan hidup, baik aspek jasmani maupun rohani. Untuk mencapai tujuan mulia tersebut diperlukan sinergi dalam pendidikan Islam. Sinergi yang diperlukan, mencakup ranah kurikulum, metode, sarana prasarana, manajemen, maupun lembaga pendidikan Islam dengan format yang rapi dan ideal. Harapannya, kualitas pendidikan Islam semakin baik, sehingga luaran yang dihasilkan benar-benar menjadi manusia yang berkualitas paripurna (Haris 2019).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menurut sebagian pakar pendidikan masih belum memiliki konsep yang ideal dalam menjawab tantangan perubahan jaman yang bergulir begitu cepat. Azyumardi Azra sebagai salah satu pakar pendidikan di Indonesia menawarkan solusi yang mungkin dapat menjadi salah satu alternatif penyelesaian ragam rumitnya permasalahan pendidikan Islam. Beliau menawarkan konsep baru pendidikan Islam yang meliputi pembelajaran emansipatoris, misi profetik



sebagai landasan bagi pengembangan sumber daya manusia. Sekolah elite muslim dan madrasah unggul merupakan model baru lembaga pendidikan Islam yang ditawarkannya (Wachidah 2021).

Inovasi lembaga pendidikan Islam terus dilakukan oleh para ahli atau pakar pendidikan. Di antara inovasi lembaga pendidikan Islam model baru tersebut adalah:

**a. Sekolah Islam Terpadu**

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia mulai menampilkan diri dan berkiprah di masyarakat diawali sejak tahun 1980. Mulai tahun itu pula lembaga pendidikan Islam yang sebelumnya hanya dikenal madrasah atau sekolah Islam, mulai tampil dengan model baru berbentuk sekolah Islam terpadu, baik yang berwawasan internasional maupun nasional, dengan varian dan afiliasinya masing-masing. Hal ini menjadi tantangan dan kompetitor bagi madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan. Model baru lembaga pendidikan Islam tersebut menawarkan berbagai inovasi dan strategi dalam mengembangkan madrasah, baik manajemen maupun pemasarannya (Machali 2015).

Salah satu inovasi lembaga pendidikan Islam pada era ini adalah sekolah Islam terpadu, mulai jenjang Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas. Walaupun sekolah-sekolah Islam Terpadu tersebut tergolong berbiaya mahal, namun minat masyarakat tidak bisa dibendung. Hal ini disebabkan keunggulan yang ditawarkan, baik sistem pendidikan, sarana prasarana, teknologi informasi, prestasi, jaringan eksternal maupun prospek yang ditawarkan (Nugroho 2015).

Setelah terbentuk, maka Lembaga pendidikan Islam terpadu harus mampu meningkatkan manajemen pengelolaannya sehingga lembaga ini dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan manajemen yang tangguh, maka lembaga pendidikan Islam akan dapat melakukan semua kegiatan organisasi yang telah dirumuskan di dalam visi dan misi lembaganya (Zulfakar 2019).

Saat ini, keberadaan madrasah sudah sangat dipertimbangkan oleh masyarakat muslim untuk memberikan pendidikan terbaik bagi keluarganya. Memperhatikan kebutuhan tersebut, maka di era sekarang ini sudah banyak madrasah yang mewarnai dengan nuansa islami pada setiap program pembelajaran sains teknologi yang diberikan kepada murid. Selain itu, madrasah juga berinovasi dengan mengintegrasikan pembelajaran pada bidang studi agama Islam yang bernuansa sains teknologi, dan



menciptakan suasana islami dimadrasah dalam pembelajaran matematika, fisika, kimia, dan biologi yang tercermin dalam sikap dan perilaku siswa. Dengan demikian, maka madrasah pada era ini merupakan lembaga pendidikan alternatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan nilai-nilai Islam dan sains teknologi dalam kegiatan pendidikan (Afandi 2008).

Sementara itu, terdapat empat agenda besar yang harus dilakukan oleh madrasah agar madrasah segera menjadi madrasah unggulan dan dambaan masyarakat. Empat hal tersebut adalah pendidik yang profesional, sarana prasarana yang lengkap, pelayanan dengan sistem manajemen profesional yaitu yang modern, terukur, transparan, dan demokratis serta mempunyai kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Nasir 2009).

#### ***b. Muhammadiyah Boarding School***

*Muhammadiyah Boarding School* Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan dengan fasilitas asrama, sejak awal berdiri sudah memprogramkan pembinaan karakter religius untuk menciptakan kader-kader muslim yang sesuai dengan tuntunan dan tuntutan Al Quran dan As Sunah. Pemikiran ini berdasarkan pada tujuan berdirinya *Muhammadiyah Boarding School* Yogyakarta yakni: terbentuknya lembaga pendidikan pesantren bermutu dalam rangka menyiapkan kader Muhammadiyah yang selalu mengamalkan nilai-nilai Al Quran dan sunah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan *Muhammadiyah Boarding School* Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak sama dengan lembaga pendidikan Islam lainnya (Putri Amilosa 2018).

*Muhammadiyah Boarding School* Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan modern yang memprogramkan integrasi antara sistem pendidikan sekolah dengan sistem pendidikan pesantren melalui model pendidikan sekolah berasrama. Karena model sekolah ini berasrama, maka *Muhammadiyah Boarding School* mewajibkan para murid tinggal dan menginap di dalam asrama selama dua puluh empat jam. Perpaduan antara sistem sekolah dan pesantren inilah yang diharapkan dapat menghadirkan model baru lembaga pendidikan Islam modern yang memfasilitasi perkembangan nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan teknologi bagi peserta didiknya (Susiyani 2017).

Melalui sistem asrama ini maka pembinaan, pendampingan dan pengawasan terhadap peserta didik dapat berlangsung secara terpadu. MBS Yogyakarta merupakan



sekolah sekaligus pondok pesantren modern yang program pembelajarannya dengan memadukan nilai tradisional dalam sistem kepesantrenan dan mengambil nilai-nilai modern secara integratif dan selektif, dengan mengatur keseimbangan muatan kurikulum Pendidikan Nasional dan Pondok Pesantren serta menolak pemisahan antara ilmu pengetahuan agama Islam dan sains teknologi. Dengan demikian, kedua ilmu tersebut diambil dan dipraktikkan sebagai satu kesatuan ilmu yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Diharapkan dengan program ini tercipta kader ulama yang intelek dan intelek yang ulama. Dengan sistem pendidikan *boarding school*, maka konsep *Muhammadiyah Boarding School* Yogyakarta berusaha menyampaikan misinya secara tegas dan jelas bahwa lembaga ini tidak hanya mendidik siswanya dalam kelas, akan tetapi juga memfasilitasi siswa agar menjadi individu yang lebih baik bersama dalam lingkungan pendidikan yang ditinggalinya (Susiyani 2017).

Konsep *Muhammadiyah Boarding School* merupakan sekolah dengan sistem asrama di mana para peserta didik yang dikenal dengan santri tinggal di dalam asrama yang berada di lingkungan sekolah dengan pembimbingan seorang guru (ustaz) pada kurun waktu yang telah ditentukan. Di dalam asrama inilah para murid melakukan interaksi yang harmonis antara siswa satu dengan yang lain dan antara murid dengan guru (ustaz) setiap saat tanpa dibatasi waktu dan ruang. Dengan model ini maka pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik setiap peserta didik dapat berjalan dengan optimal.

Sekolah dengan sistem asrama merupakan salah satu cara dalam menanamkan dan menguatkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Maka demikian pula, *Muhammadiyah Boarding School*. Lembaga ini juga memadukan antara sekolah umum dengan kurikulum pendidikan nasional dan Kurikulum Pesantren. *Muhammadiyah Boarding School* ini menginternalisasikan pendidikan karakter dengan segala nilainya dan agama dengan segala ritual dan tata pelaksanaannya. Pendidikan karakter diterapkan dengan intensif melalui keteladanan dan kebersamaan.

Program *boarding school* di lembaga ini memadukan antara kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pesantren modern dengan prinsip keseimbangan intelektual, emosional dan spiritual yang terpantau, didampingi dan dikawal selama 24 jam. Program ini dimaksudkan untuk mencetak generasi Rabbani yang unggul dalam ilmu, kuat dalam iman, dan mulia dalam akhlak. Inilah konsep kebaruan dari model pendidikan



*Muhammadiyah Boarding School*, sebagai upaya lembaga Islam dalam membantu pemerintah menyukseskan program pendidikan nasional dengan segala konsekuensi dan tujuannya (Zulfatun and Arifin 2017).

### c. Trensains

Menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berubah, pesantren perlu merumuskan format baru pada layanan pendidikan yang disediakan. Berangkat dari sinilah, pada akhirnya masyarakat pesantren berbondong-bondong membuat format baru yang memadukan antara pendidikan agama dengan menu utama berupa nilai-nilai Al Quran, hadis, dan sains teknologi sebagai ilmu yang mewakili berbagai ragam kebutuhan hidup manusia. Dari sinilah, kemudian lahir pesantren sains (Trensains) yang memwadahi interaksi antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ilmu-ilmu agama. Pada perkembangannya Trensains ini mampu memberi warna dan corak baru dalam dunia pendidikan. Adapun trensains yang sudah eksis menunjukkan keperkasannya dalam memadukan sains teknologi dan nilai-nilai agama adalah Trensains Sragen dan Trensains Tebu Ireng. Pesantren ini mengajarkan kepada para santri, ilmu-ilmu Al-Quran sekaligus mengkaji ayat-ayat semesta yang terkandung di dalamnya (Rosyidin 2021).

Usaha untuk mengintegrasikan Islam dengan sains telah diterapkan di lembaga pendidikan formal di Indonesia. Trensains sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah mengintegrasikan antara Islam dan sains, tanpa ilmu pengetahuan sosial pada awalnya. Namun kemudian, trensains berupaya untuk mengintegrasikan bukan hanya kurikulum Islam dan sains semata, akan tetapi juga sains yang bersifat sosial humanistik, karena kurikulum Islam dan sains harus berdasarkan pertimbangan konteks dan budaya Indonesia (Muttaqin 2018).

Pada umumnya, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi didominasi oleh Barat. Oleh karenanya, pendirian lembaga Pendidikan Islam berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu pemecahan masalah untuk mengejar ketertinggalan umat Islam dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Trensains Tebuireng Jombang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, didirikan dengan menerapkan Sains Islam, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi dibangun berdasarkan petunjuk wahyu. Maksudnya, menjadikan Al-Quran dan Assunah sebagai sumber inspirasi untuk



mengembangkan ilmu pengetahuan. Model pendidikan yang seperti ini diharapkan melahirkan generasi muslim yang sholih dan faqih dalam agama namun juga ahli dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkontribusi dalam kejayaan peradaban Islam pada masa mendatang (Yusuf et al. 2015)

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia mengalami perubahan yang cukup menonjol, baik kelembagaan, sistem pembelajaran maupun operasionalnya. Transformasi ini tampak dari lahirnya sekolah Islam terpadu, di antaranya Trensains. Konsep keterpaduan dalam sistem pendidikan di Trensains ini berbentuk modernisasi sistem pendidikan pesantren dan sekolah dengan menjadi sistem pendidikan model baru. Keterpaduan ini merupakan salah satu upaya untuk mengatur keseimbangan antara aspek spiritual, emosional, intelektual dan kecerdasan agama peserta didik (Maksudin 2018).

Trensains sebagai model baru lembaga pendidikan Islam, menawarkan wakaf sebagai upaya untuk mengembangkan lembaga. Penghimpunan dana dengan wakaf ini dijadikan sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan kebutuhan masyarakat. Jadi lelang wakaf merupakan alternatif yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan agar lembaganya tetap eksis dan mampu bersaing dalam percaturan dunia pendidikan (Mar'atus Shalihah, Cahyo 2020).

#### **d. Pesantren Modern**

Perkembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peran Humas pada lembaga pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting, karena dari humaslah, lembaga pendidikan Islam dikenal oleh masyarakat luas. Pesantren merupakan salah satu model lembaga pendidikan Islam yang banyak diterapkan di berbagai Negara Islam. (Abdullah 2016)

Perkembangan pesantren pada akhirnya sampai pada pengembangan pendidikan yang bukan hanya mengedepankan nilai-nilai agama dengan sumber utamanya Al Quran dan hadis, akan tetapi dikelola secara modern dengan memadukan pendidikan agama yang diberikan secara intensif dengan pendidikan formal yang mengedepankan pendidikan umum dan pengembangan bahasa. Pesantren modern mengembangkan kurikulum dan program pendidikan secara mandiri dengan memadukan pendidikan formal, non formal dan informal yang berlangsung sepanjang waktu dengan sistem asrama. Sehingga pondok pesantren bukan hanya menjadi tempat belajar akan tetapi juga



menjadi laboratorium kehidupan, pembentukan kepribadian dan karakter serta pengembangan sumber daya yang ada baik sumber daya manusia, maupun alam dan lingkungannya sehingga mendukung terselenggaranya pendidikan yang optimal. Selain itu pesantren modern juga menekankan penerapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi. (Tholib 2015)

Pondok pesantren modern Gontor, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang cukup familier di masyarakat muslim Indonesia. Pada awal berdirinya mengkaji beberapa lembaga pendidikan Islam yang ada di luar negeri kemudian diadopsi sesuai dengan sistem yang diterapkan di pesantren modern Gontor. Pada perkembangannya, agar nafas pesantren tetap memiliki ritme yang kurang lebih sama seperti saat berdirinya, kaderisasi menjadi program penting agar eksistensi pesantren tetap terjaga (Abdullah 2016).

Pesantren Darussalam Gontor merupakan pesantren modern, dengan ciri khas berupaya memadukan tradisionalitas dan modernitas pendidikan. Sistem pengajaran *wetonan* dan *sorogan* diganti dengan sistem klasikal (pengajaran di dalam kelas) yang berjenjang dan kurikulum terpadu diadopsi dengan penyesuaian tertentu. Sistem pendidikan yang digunakan di pondok modern dinamakan sistem *Mu'allimin*, atau terkenal dengan nama *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) (Maksum 2015).

Selain pesantren modern Gontor, Pondok pesantren modern Darul Huda Banjar mengatur manajemen meliputi: perencanaan, struktur kurikulum, dan pelaksanaan kurikulum terpadu. Adapun perencanaan kurikulum terpadu meliputi program pengembangan keimanan, akhlak mulia, keilmuan, kewarganegaraan dan kebangsaan, kesenian, kewirausahaan dan keterampilan teknis, dakwah dan kemasyarakatan, kepemimpinan dan manajemen, keguruan, kepesantrenan, pendidikan kesetaraan gender, pendidikan jasmani dan kesehatan, kepramukaan, dan tahfidz al-Quran.

Adapun struktur kurikulum yang bersistem *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) terdiri dari kurikulum intra-kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan pelaksanaan manajemen kurikulum terpadu di pondok pesantren ini adalah memadukan beberapa jenis kurikulum antara lain kurikulum formal pemerintah dan kurikulum pondok pesantren (Hakim 2018).



Untuk menjaga eksistensi dan melejitkan kemajuan lembaga pendidikan Islam, diperlukan pemimpin yang visioner. Hal ini didasari bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan keterampilan mempengaruhi, mengendalikan, mengkoordinasikan, dan menggerakkan orang lain dalam lembaga pendidikan, agar terbentuk kerja sama yang kuat untuk mencapai tujuan bersama.

Keterampilan pemimpin dalam menggerakkan jalannya organisasi berarti keterampilan untuk menguatkan kerja sama, memotivasi dan mengendalikan jalannya organisasi agar organisasi hidup dan berkembang. Adapun keterampilan teknik merupakan keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh pemimpin dalam memanfaatkan pengetahuan, teknik, dan berbagai perangkat yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas yang ditanggungnya. Sedangkan aktivitas lain terkait pengembangan diri, maka pemimpin harus selalu belajar dan tidak berhenti belajar, berpikir kreatif untuk mengembangkan pendidikan yang ditanggungnya maupun memperluas jaringan lembaga pendidikan yang dipimpinnya (Said 2019).

Desentralisasi pendidikan Islam di Indonesia memberikan suasana baru dalam mengelola kurikulum sekolah. Sekolah diberikan kesempatan yang luas dalam mengelola dan menyelenggarakan kurikulum pendidikannya sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kebebasan untuk mengatur dan mengelola kurikulum sesuai visi misi didirikannya lembaga pendidikan tersebut. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, mempunyai kewenangan yang luas untuk memasukkan kurikulum agama Islam dalam program sekolahnya (Nasir 2009).

#### **D. KESIMPULAN**

Pendidikan Islam merupakan sarana yang dapat menghubungkan muslim akan kebutuhan ilmu yang dapat menunjang kesuksesan dunia maupun akhirat. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi muslim, maka diperlukan lembaga pendidikan Islam yang dapat memfasilitasi kebutuhan ilmu baik untuk hubungan manusia dengan Allah sang khalik, maupun kebutuhan akan interaksi manusia dengan sesama manusia dan dengan lingkungannya. Lembaga pendidikan Islam terus mengalami perkembangan dari masa ke masa, karena mengiringi kebutuhan manusia yang dinamis seiring dengan kebutuhan zaman tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Islam pada era



modern ini, maka diperlukan lembaga pendidikan Islam modern, sebagai model baru lembaga pendidikan Islam yang diharapkan dapat mencukupkan umat muslim akan kebutuhan pendidikan Islam terbaik. Di antara sekian banyak model baru pendidikan Islam, maka penulis paparkan beberapa model baru lembaga pendidikan Islam di antaranya: Sekolah Islam terpadu, *Muhammadiyah Boarding School*, Pesantren Sains, Pesantren Modern, dan lembaga Islam lainnya.

Di samping lembaga-lembaga model baru sebagaimana tersebut, tentunya masih ada lagi model baru lembaga pendidikan Islam, baik yang konsentrasi pada alam, informasi teknologi, maupun yang lain. Keberadaan lembaga pendidikan Islam model baru tersebut, diharapkan menjadi referensi bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan Islam sesuai dengan kekhasannya masing-masing.

## E. DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Deden Mauli Darajat. 2016. "Peran Humas Pondok Modern Darusslam Gontor ( PMDG ) Dalam Membangun Lembaga Pendidikan." *Ettisal: Ournal of Comunication* 1 (2):111–26.
- Afandi, Arif. 2008. "Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam Di Indonesia." *eLTARBAWI* 1(1):1–11.
- Akhiruddin, KM. 2015. "Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara." *Jurnal Tarbiya* 1 (1):195–219.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia Lembaga Pendidikan Islam ... Lembaga Pendidikan Islam ...." *Jurnal Edukasi Islami* 6 (11).
- Hakim, Abdul. 2018. "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6 (1).
- Haris, Muhammad. 2019. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1 (1):33–42.
- Ibrahim, Basri. 2019. "Madrasah Transformation Into Modern Educational Institutions During The New Order." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2).  
<https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i2.2006>.
- Inawati, Asti. 2019. "Jurnal Care." *Jurnal Care* 7 (1):36–45.



- Machali, Imam. 2015. "Rethinking Marketing Madrasah Menimbang Pola Dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Madrasah Rethinking Madrasah Marketing Reconsidering The Patterns And Strategies For Marketing Madrasah Educational Service." *EDUKASI* 13 (April):1–14.
- Maksudin. 2018. "Integration Of School And Pesantren Educational System As A Model Of Character Education : Perspective Of Educational." *Sunan Kalijaga* 2 (1):32–59.
- Maksum, Ali. 2015. "Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (1):81–108.
- Mar'atus Shalihah, Cahyo, Eko Nur. 2020. "Auction for The Establishment of Islamic Institution on The Perspective of Islamic Law and Positive Law." *Journal Al Iktisab* 4 (1):2018–19.
- Muttaqin, Ahmad. 2018. "Konstruksi Kurikulum Sains Islam Keindonesiaan ( Integrasi Islam , Sains Kealaman , Sains Humaniora Dan Keindonesiaan )." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16 (1):80–93.
- Nasir, Muhammad. 2009. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah." *Jurnal Hunafa* 6 (3):273–300.
- Noor, Tajuddin. 2003. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No," no. 20:123–44.
- Nugroho, Aris Dwi. 2015. "Model Baru Lembaga Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Komparatif." *Al Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sultham Thaha Saifuddin* 3 (1):76–97.
- Putri Amilosa, Sumedi. 2018. "No Title." *AL-ASASIYYA* 2 (2):14–33.
- Rahman, Khalilur. 2018. "No Title." *Tarbiyatuna* 2 (1):1–14.
- Rosyidin, Muhammad Abror. 2021. "Interaksi Pesantren Dengan Sains Dan Teknologi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (1):53–73.
- Said, Colle. 2019. "Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Paedagogia* 7 (2):121–32.
- Sujana, I Wayan Cong). 2019. "No Title." *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (April):29–39.
- Sulistiyoko, Arie. 2018. "Di Era Kosmopolitan ( Tela ' Ah Tafsir Kontemporer Atas



- Surat At -Tahrim Ayat 6 ).” *IQRO’: Journal of Islamic Education* 1 (2):177–92.
- Susiyani, Andri Septilinda. 2017. “Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di *Muhammadiyah Boarding School ( MBS )* Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2 (November 2017):327–47.
- Wachidah, Siti Nurul. 2021. “No Title.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1 (3):177–86.
- Yaqin, Nurul. 2016. “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 3 (2):93–105.
- Yusuf, Mohamad Yasin, Universitas Islam, Negeri Uin, and Sunan Kalijaga. 2015. “PESANTREN SAINS : Epistemology of Islamic Science in Teaching System.” *Walisongo* 23 (2):283–310.
- Zulfakar. 2019. “Mutu Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Visionary* 7 (1):1–10.
- Zulfatun, Siti, and Zainal Arifin. 2017. “Implementasi Pengembangan Kurikulum Di Smp *Muhammadiyah Boarding School ( MBS )* Yogyakarta.” *Tadris* 12 (1):80–93.